

# HUBUNGAN ANTARA POLA PEMANFAATAN *SMARTPHONE* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN BANGUNTAPAN BANTUL

Hana Ayu Aryati<sup>1</sup>, Kristi Wardani<sup>2</sup>, Ardian Arief<sup>3</sup>  
Program Studi PGSD, FKIP, USTYogyakarta, 2017.  
e-mail: [nanaayu56@gmail.com](mailto:nanaayu56@gmail.com), [ardian.arief@ustjogja.ac.id](mailto:ardian.arief@ustjogja.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) hubungan yang positif pola pemanfaatan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa, (2) hubungan yang positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) hubungan yang positif secara bersama-sama antara pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Banguntapan Bantul. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Ukuran sampel penelitian sebanyak 127 siswa ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif dan secara korelatif, dengan regresi ganda dua prediktor dilanjutkan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pemanfaatan *smartphone* dengan prestasi belajar, nilai koefisien korelasi  $r_{x1y} = 0,264 > r_{tabel} 0,174$ . (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, nilai koefisien korelasi  $r_{x2y} = 0,246 > r_{tabel} 0,174$ . (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, nilai  $F_{regresi} = 7,941 > F_{tabel} 3,07$ .

**Kata kunci:** pola pemanfaatan *smartphone*, motivasi, prestasi belajar

## **RELATIONSHIP BETWEEN PATTERN OF SMARTPHONE UTILIZATION AND LEARNING MOTIVATION TO LEARNING ACHIEVEMENT GRADE V SD NEGERI SE-KECAMATAN BANGUNTAPAN BANTUL**

**Abstrac:** This study aims to describe (1) positive correlation between utilization of *smartphone* on students achievement, (2) positive correlation between learning motivation to students achievement, (3) and together between the pattern of *smartphone* utilization and learning motivation toward the achievement of students of grade V SD se-Kecamatan Banguntapan Bantul. The type of this study was correlation. The sample size of 127 students was selected by simple random sampling technique. Data collecting techniques used questionnaire and documentation. Data analyzing techniques used descriptive technique and hypothesis testing by using double and correlation product moment. This study shows (1) that the correlation positif and significant between utilization *smartphone* with learning achievement, the score of  $r_{x1y} = 0,264 > r_{tabel} 0,174$ . (2) That the correlation positif and significant between motivation learning with learning achievement, the score of  $r_{x2y} = 0,246 > r_{tabel} 0,174$ . (3) That the correlation positif and significant between utilization *smartphone* and motivation individually and together with learning, the score of  $F_{regresi} = 7,941 > F_{tabel} 3,07$ .

**Keywords :** utilization *smartphone*, motivation, and learning achievement

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dari masa ke masa semakin berkembang dengan cepat, diikuti dengan perkembangan *smartphone* dari hari kehari. Pengguna *smartphone* yang sering kita jumpai sekarang ini adalah remaja, bahkan tidak jarang anak-anak usia sekolah dasar pun sudah memiliki *smartphone* sendiri. Penggunaan *smartphone* tidak dengan bijak dapat menimbulkan masalah bagi penggunanya, tidak terkecuali pada siswa sekolah dasar. Secara tidak langsung *smartphone* membuat siswa kecanduan *game*, melanggar aturan sekolah, melihat situs-situs porno, menimbulkan perubahan perilaku siswa, seperti lebih suka menyendiri dan tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan.

Proses belajar menentukan hasil yang akan dicapai. Tujuan dari belajar akan tercapai dengan baik jika seseorang memiliki motivasi yang kuat. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan beberapa data tentang kedisiplinan siswa. Berdasarkan data hasil ulangan harian, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai PKn 70, Bahasa Indonesia 72, Matematika 65, IPA 70, IPS 70. Selain itu, dilihat dari data kedisiplinan siswa terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi tes atau ulangan, tidak mau mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), tidak mau memperhatikan saat guru menjelaskan, asyik mengobrol sendiri, ataupun tidak mau mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan penjabaran, maka terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi, misalnya minat, motivasi belajar, cara belajar, atau bahkan fasilitas yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian masalah pada paragraf sebelumnya, maka penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar secara individu dan bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar seorang siswa. Menurut Ahmad (2013:119) "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Dan hasilnya dapat memperlihatkan tingkat pemahaman siswa baik rendah atau tinggi prestasi belajar siswa.

Menurut Badudu (dalam Poerwadarminta, 1993:920), mengatakan bahwa "Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna". Menurut Williams & Sawyer (2011), "*Smartphone* merupakan ponsel multimedia yang menggabungkan fungsionalitas PC dan *handset* sehingga menghasilkan *gadget* yang mewah, di mana terdapat pesan teks, kamera, pemutar musik, video, *game*, akses *email*, tv digital, *search engine*, pengelola informasi pribadi, fitur GPS, jasa telepon *internet* dan bahkan terdapat telepon yang juga berfungsi sebagai kartu kredit". Berdasarkan pengertian tersebut, maka pola pemanfaatan *smartphone* adalah cara penggunaan *smartphone* guna membantu kegiatan individu, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan ataupun pendidikan. Cara penggunaan tersebut yakni mengoptimalkan segala kelebihan atau fitur yang dimiliki *smartphone*.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Menurut Sardiman (2014:75) memaparkan bahwa "Motivasi dapat juga

dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Berdasarkan pendapat tersebut, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk belajar atau lebih ringkasnya merupakan sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan terikat dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:239).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Banguntapan Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017. Populasi penelitian adalah siswa kelas v SD Negeri se-Kecamatan Banguntapan Bantul sebanyak 850 siswa. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu dari 21 Sekolah Dasar diundi dan diambil subyeknya sebanyak 25% secara acak, sehingga diperoleh 6 sekolah dengan jumlah 127 siswa.

Variabel penelitian adalah pola pemanfaatan *smartphone*, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Uji validitas butir instrumen

menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas angket menggunakan *Alpha Cronboach*. Hasil uji validitas angket pola pemanfaatan *smartphone* dari 36 item dinyatakan 10 gugur dan angket motivasi belajar dari 30 item dinyatakan 5 gugur.

Teknik analisis data secara deskriptif dengan kriteria kurva normal dan secara korelatif, dengan regresi ganda dua prediktor dilanjutkan korelasi *Product Moment*. Uji prasyarat analisis meliputi uji kemandirian, uji normalitas sebaran, dan uji inieritas hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil ujihipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pola pemanfaatan *smartphone* dengan prestasi belajar dengan nilai  $r_{x1y} = 0,264 > r_{tabel} = 0,1743$ . Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai  $r_{x2y} = 0,246 > r_{tabel} = 0,1743$ .

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,159X_1 + 0,150X_2 + 58,054$ . Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 7,941 > F_{tabel} = 3,07$ .

Selanjutnya, pola pemanfaatan *smartphone* memberikan sumbangan relatif sebesar 54,25% terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 45,75% terhadap prestasi belajar. Total sumbangan yang diberikan adalah 100% (54,25% + 45,75%). Pola pemanfaatan *smartphone* memberikan sumbangan efektif sebesar 6,1592% terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 5,1942% terhadap prestasi belajar, dengan total 11,3534%.

Berdasarkan penjabaran pada paragraf sebelumnya, dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pemanfaatan *smartphone* dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Banguntapan Bantul. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Banguntapan Bantul. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Banguntapan Bantul.

## 2. Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pola pemanfaatan *smartphone* dengan prestasi belajar dengan nilai  $r_{x1y} = 0,264 > r_{tabel} = 0,1743$ . Pola pemanfaatan *smartphone* adalah pola penggunaan *smartphone* guna membantu kegiatan individu, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan ataupun pendidikan. Pola pemanfaatan *smartphone* yang dimaksud adalah kegiatan yang biasa dilakukan pengguna *smartphone* untuk mengoptimalkan kegunaan *smartphone* yang mereka miliki di dalam kesehariannya.

Intensitas penggunaan *smartphone* dalam bidang pendidikan akan membantu siswa mendapatkan informasi yang maksimal. Siswa tidak lagi bergantung pada materi pelajaran yang diberikan guru. Semakin tinggi intensitas pola pemanfaatan *smartphone* dalam bidang pendidikan, maka akan semakin tinggi pula semangat belajar siswa. Selain itu, dengan penggunaan *smartphone*, dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap informasi-informasi yang dapat diakses melalui internet, sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, pola pemanfaatan *smartphone* yang kurang baik atau mengarah ke hal yang negatif, maka semangat belajar siswa semakin rendah dan prestasi belajar siswa cenderung

turun. Berdasarkan uraian tersebut, maka menunjukkan ada hubungan antara pola pemanfaatan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai  $r_{x2y} = 0,246 > r_{tabel} = 0,1743$ . Demikian dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari orang lain yang memiliki kekuatan untuk merangsang dan mengarahkan agar melakukan suatu tindakan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan memiliki minat belajar yang lebih besar terhadap pelajaran dan tugas-tugas belajar, sehingga hal tersebut dapat merangsang peningkatan prestasi belajar siswa tersebut. Uraian di atas menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD.

Salah satu tujuan analisis regresi adalah menemukan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penelitian ini menunjukkan variabel pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan prestasi belajar sebesar 11,4%, sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu faktor internal siswa, seperti intelegensi, minat, bakat, kemampuan dan faktor eksternal siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Dari hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,159X_1 + 0,150X_2 + 58,054$ . Persamaan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya

prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar. Dari persamaan regresi kemudian digunakan untuk menguji hubungan variabel prediktor dengan variabel kriterium dengan menggunakan uji F. Hasil menunjukkan bahwa variabel pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}=7,941 > F_{tabel}= 3,07$ . Dengan hasil penelitian ini persamaan regresi ganda yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan prediksi nilai Y.

Selanjutnya bagian dari analisis regresi adalah menentukan besarnya sumbangan relatif dan efektif pada setiap variabel prediktor dengan variabel kriterium. Pola pemanfaatan *smartphone* memberikan sumbangan relatif sebesar 54,25% terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 45,75% terhadap prestasi belajar. Total sumbangan yang diberikan adalah 100% (54,25% + 45,75%). Pola pemanfaatan *smartphone* memberikan sumbangan efektif sebesar 6,1592% terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 5,1942% terhadap prestasi belajar, dengan total 11,3534%. Hal ini menunjukkan bahwa pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar mampu menyumbang terhadap prestasi belajar sebesar 11,3534%, sisanya sebesar 88,6466% adalah sumbangan faktor lain yang disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif tersebut, menunjukkan bahwa pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar hanya menyumbang sedikit dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan karena siswa lebih banyak menggunakan *smartphone* sebagai hiburan. Hal tersebut dibuktikan dengan

jawaban siswa pada angket pola pemanfaatan *smartphone*, dimana terlihat bahwa siswa lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk bermain *game*, mendownload *game*, mendengarkan musik dan sebagainya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa jika pola pemanfaatan *smartphone* tidak dalam pembelajaran, maka hal tersebut berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang justru akan menurunkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Banguntapan Bantul. Karenanya perlu pengawasan dari orang tua dan kebijakan siswa dalam menggunakan *smartphone*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Ada hubungan positif dan signifikan antara pola pemanfaatan *smartphone* dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Banguntapan Bantul dengan nilai  $r_{x1y}= 0,264 > r_{tabel} 0,1743$ .
- Ada hubungan positif dan signifikan hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Banguntapan Bantul dengan nilai  $r_{x2y}= 0,246 > r_{tabel} 0,1743$ .
- Ada hubungan positif dan signifikan hubungan antara pola pemanfaatan *smartphone* dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Banguntapan Bantul, dengan nilai  $R= 0,337$ .

### 2. Saran

Dalam rangka menindaklanjuti hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

- a. Guru
- 1) Guru diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang penggunaan fasilitas seperti *smartphone*, agar siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* yang dimilikinya.
  - 2) Guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
  - 3) Guru diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai pengajar dengan menggunakan strategi, metode, dan media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- b. Siswa
- 1) Siswa diharapkan memiliki sikap positif untuk mengikuti pelajaran dengan bersungguh-sungguh, memperhatikan penjelasan guru, memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan terus meningkatkan prestasi belajar.
  - 2) Siswa perlu meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara belajar lebihaktif dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sebagai media pembelajaran.
- c. Peneliti Selanjutnya
- Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pola pemanfaatan *smartphone* oleh siswa sekolah dasar khususnya pada pola pemanfaatan yang lebih spesifik lagi, sehingga hasil penelitian dapat lebih kuat.

Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.J.S Poerwadarminta. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.